

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

METODE FONIK TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA ANAK AUTIS

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



UNESA

Universitas Negeri Surabaya

BADRIYAH
NIM: 11010044002

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2015

PENGARUH METODE FONIK TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA ANAK AUTIS

Badriyah dan Wiwik Widajati

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) *adrhiya@gmail.com*

ABSTRAK

Vocabulary development was begun since the children were in one year old. By interacting with the environment around the children slowly developed their ability in understanding vocabulary concerning with the object and the event around. It was quite different with autism children because they had speech and speaking disturbance which caused the children less ability in interacting with the environment around so the vocabulary owned was limited than the normal children. Vocabulary was repertory word which was defined as ability to use language in a number of forms to communicate. To develop the vocabulary mastery of autism children, it required exact learning strategy or learning method, in this research it had been used phonic method as the exact method to enhance the vocabulary mastery of autism children.

This research used experiment of Single Subject Research with reversal design i.e. A-B-A design consisted of three condition phases, those were: Baseline phase (A₁) was done for 6 sessions, Intervention phase (B) was done for 9 sessions, and Baseline phase (A₂) was done for 6 sessions. This A-B-A design had indicated that there was cause and effect relationship between independent and dependent variables. The subjects in this research were 2 autism children in SLB autism Mutiara Hati Mojokerto, who had initial RJ and DW.

The research result after using phonic method to subject RJ was that stability percentage obtained from Baseline phase (A₁) was 67%, Intervention phase (B) was 89%, and Baseline phase (A₂) was 100% while for subject DW, the stability percentage obtained from Baseline phase (A₁) was 33%, Intervention phase was 89%, and Baseline phase (A₂) was 100%. The overlap percentage from subject RJ was 0% and 11% while for subject DW the overlap percentage was 0% and 22%. It meant that "there was influence of phonic method toward vocabulary mastery of autism children".

Keywords: Phonic Method, Vocabulary Mastery, Autism Children

PENDAHULUAN

Autis adalah suatu gangguan perkembangan yang mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam bidang interaksi sosial, perilaku, komunikasi dan bahasa. Hasdianah (2013:66) mengatakan bahwa Autistik adalah gangguan perkembangan yang secara signifikan mempengaruhi komunikasi verbal dan non verbal dan interaksi sosial, yang pada umumnya terjadi sebelum usia 3 tahun, dan dengan keadaan ini sangat mempengaruhi performa pendidikannya.

Secara umum anak-anak yang mengalami autisme memiliki gangguan dalam bahasa dan komunikasinya. Beberapa anak autisme menunjukkan keterlambatan dalam bahasa dan komunikasinya. Misalnya, *ecolalia* dan *psychotic speech*. Jamaris (2009:308) berpendapat bahwa kelainan dalam berkomunikasi pada hakikatnya telah muncul sejak bayi, yang mencakup terlambat dalam meraban, menunjukkan isyarat-isyarat yang aneh, tidak merespon sapaan, dan ungkapan vokal yang tidak sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh orang tua atau pengasuhnya. Pada usia 2 1/2 sampai 3 tahun, anak autistik jarang meraban, tidak mengeluarkan vokal, tidak mengeluarkan kata dan isyarat yang

ditampilkannya tidak sesuai dengan makna kata. Sedangkan menurut William Dkk, (dalam Jamaris, 2009:309) mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap autisme, menunjukkan bahwa kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas dasar berbahasa baru dikuasai dengan baik pada usia 8-15 tahun. Kemampuan bahasa tersebut mencakup kosakata dan ejaannya.

Bahasa tidak terlepas dari kosakata. Kosakata adalah bagian terpenting dari bahasa. Menurut Lovitt (dalam Jamaris, 2009:143) mengatakan bahwa perkembangan bahasa dapat dibagi ke dalam tiga bentuk perkembangan yaitu perkembangan kosakata, semantik dan sintaktik, serta perkembangan variasi dan kompleksitas berbahasa. Adapun menurut Subana dkk (2011:252) kosakata berarti perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dipakai. Sebagai keterampilan berbahasa kosakata merupakan tolok ukur perbendaharaan kata yang dipakai, wawasan kata yang digunakan, serta ketetapan pemakaiannya dalam konteks kalimatnya.

Penguasaan kosakata merupakan kemampuan memahami serta menggunakan kata-kata yang terdapat dalam bahasa sehari-hari, baik lisan

maupun tulisan. Menurut Elviza Dkk (2013:469) penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Penguasaan kosakata sangat diperlukan karena semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi, bahkan kosakata dapat dipakai sebagai ukuran kepandaian seseorang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Slb Autis Mutiara Hati Mojokerto, terdapat dua siswa yang mengalami permasalahan kosakata. Anak tersebut duduk di kelas 2 tergabung dengan anak autistik lain yang berada dalam kelas klasikal. Dari hasil wawancara, diketahui anak mengalami gangguan perkembangan berbahasa, salah satu penyebabnya adalah kosakata yang dimiliki anak sedikit. Kosakata yang kurang dikuasai anak ialah kosakata benda-benda yang ada di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Kontak mata serta kepatuhan anak dikelas pun cenderung baik meskipun kadang anak susah diajak berkonsentrasi.

Untuk itu perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan untuk mengembangkan kosakata anak autis menjadi semakin bertambah agar anak mampu berbahasa dengan baik. Diantaranya dalam penelitian ini strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan metode fonik dalam penguasaan kosakata anak autis.

Metode fonik merupakan suatu metode yang digunakan untuk peningkatan pengenalan kata maupun penguasaan kosakata, metode ini menekankan proses belajarnya dengan belajar menyebutkan suara huruf. Jamaris (2009; 185) mengatakan bahwa metode fonik (*phonic method*) atau metode menyebutkan huruf. Dalam konteksnya dapat disebut metode mengeja. Pada hakikatnya, metode ini menitik beratkan kemampuan mensintesis rangkaian huruf menjadi kata yang berarti. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar membaca yang dimulai dari memperkenalkan huruf-huruf pada anak secara terpisah atau satu persatu dan mengajak anak menyebutkan suara-suara huruf tersebut. Selanjutnya, huruf-huruf yang diperkenalkan satu persatu tersebut dirangkai menjadi kata yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan kenyataan yang ada maka pengajaran penguasaan kosakata melalui metode fonik perlu dilakukan, karena metode ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran apabila diterapkan pada anak autis untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak autis di Slb Autis Mutiara Hati Mojokerto. Selain itu dengan adanya pembelajaran dengan metode fonik ini diharapkan dapat menambah kosakata anak autis dalam bahasa Indonesia.

Tujuan

Mengkaji ada atau tidak pengaruh metode fonik terhadap penguasaan kosakata anak autis di Slb Autis Mutiara Hati Mojokerto

METODE PENELITIAN

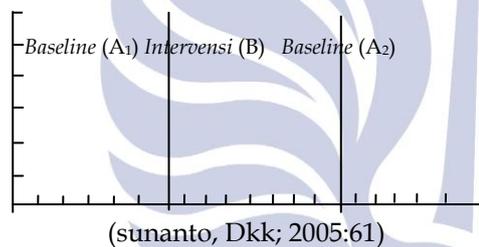
Penelitian ini dilakukan di Slb Autis Mutiara Hati Mojokerto. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 anak, masing-masing berusia 9 tahun. Keduanya duduk di kelas 2. Kedua anak autis tersebut memiliki kontak mata, kepatuhan dan perhatian yang cukup bagus. Kata benda yang tidak di kuasai anak antara lain; air, baju, buku, bola, cangkir, garpu, jendela, kaca, kursi, lampu, lemari, meja, pasta gigi, pintu, pisau, roda, sapu, sepatu, sepeda, gelas, gunting, handuk, jam, kipas, pensil, penggaris, pohon, piring, papan tulis, penghapus, rumah, sabun, sandal, sisir, sikat gigi, sendok, tas, televisi, uang, dan payung.

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif berupa eksperimen dengan bentuk SSR (*Single Subjek Research*). Arikunto (2013:9) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Sedangkan menggunakan *Single Subject Research* karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui ada tidaknya akibat dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dan dalam waktu tertentu, dalam penelitian ini ada tidaknya pengaruh penerapan metode fonik terhadap penguasaan kosakata anak autis. Seperti yang dikatakan Tawney and Gas (dalam Tjutju Soendari, 2012:1) penelitian dengan subjek tunggal adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subjek

secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Desain SSR yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan A-B-A. Sunanto, Dkk (2005:61) Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B. desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya dalam A-B-A telah mengalami pengulangan fase *baseline*. Mula-mula target behavior diukur secara kontinue pada kondisi *baseline* (A₁) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi *intervensi* (B) setelah pengukuran kondisi *intervensi* (B) pengukuran pada kondisi *baseline* (A₂) diberikan. Penambahan *baseline* (A₂) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase *intervensi* sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Lebih jelas, desain penelitian *single subject research* dengan desain A-B-A digambarkan dalam grafik berikut:



Keterangan:

- *Baseline* (A₁) yaitu kondisi dimana pengukuran target dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun
- *Intervensi* (B) yaitu kondisi eksperimen dimana suatu intervensi telah diberikan dan *target behavior* diukur di bawah kondisi tersebut. Suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek setelah diberikan perlakuan secara berulang-ulang dengan tujuan melihat hasil setelah perlakuan diberikan. *Treatment* yang diberikan adalah dengan menerapkan metode fonik dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata.
- *Baseline* (A₂) Ini dimaksudkan kontrol untuk fase *intervensi*

sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi fase *baseline* (A₁) kemampuan anak dalam mensintesis kata, kelancaran anak dalam menyebutkan kata serta pemahaman anak terhadap nama-nama benda yang terdapat di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah sebelum dilakukan intervensi sedangkan yang dijadikan fase intervensi (B) dan *baseline* (A₂) adalah kemampuan anak dalam mensintesis kata, kelancaran anak dalam menyebutkan kata serta pemahaman anak terhadap nama-nama benda yang terdapat di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah setelah diberikan perlakuan berupa metode fonik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pencatatan data dengan observasi langsung untuk mencatat data variabel terikat pada saat kejadian atau perilaku terjadi. Jenis pencatatan data yang digunakan adalah dengan pencatatan kejadian (menghitung *frekuensi*). Dengan cara memberikan tanda (dengan memberi *tally*) pada setiap kejadian atau target terjadi sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan.

Instrument yang digunakan disesuaikan berdasarkan kemampuan anak. Adapun tes yang di berikan adalah tes mengenal bunyi huruf, merangkai suku kata, merangkai suku kata menjadi kata benda yang ada di lingkungan sekolah dan rumah, menguraikan bunyi huruf kata pada gambar, mencocokkan kata sesuai dengan gambar dan mencocokkan gambar sesuai dengan kata.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif sederhana. Sedangkan komponen analisis datanya menggunakan metode analisis visual, yang menjadi perhatiannya yaitu; (1) banyaknya data point (skor) dalam setiap kondisi, (2) banyaknya variabel terikat yang diubah, (3) tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, (4) arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi. (Sunanto, Dkk, 2005:96). Dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis visual dengan dua tahapan yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penyajian data hasil penelitian ini merupakan hasil tes untuk mengetahui penguasaan kosakata anak autis sebelum dan sesudah diberikan *Intervensi* berupa metode fonik pada siswa autis di Slb Autis Mutiara Hati Mojokerto dari dua subjek. Penelitian ini dilaksanakan selama 19 sesi dengan rincian, 6 kali fase *baseline* (A₁), 9 kali *intervensi* dan 6 kali fase *baseline* (A₂)

Adapun data-data hasil penelitian yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil Observasi Penguasaan Kosakata RJ Pada Fase *Baseline* (A₁), *Intervensi* (B) dan *Pasca Intervensi* (A₂).

Baseline (A1)	Sesi	Frekuensi
	1	6
	2	5
	3	6
	4	5
	5	5
	6	5
Intervensi (B)	Sesi	Frekuensi
	1	20
	2	20
	3	22
	4	20
	5	22
	6	22
	7	22
	8	22
	9	24

Baseline (A2)	Sesi	Frekuensi
	1	26
	2	24
	3	24
	4	27
	5	27
	6	27

Keterangan:

Berdasarkan pencatatan hasil Fase *Baseline* (A₁), *Intervensi* (B) dan *Baseline* (A₂) diketahui bahwa penguasaan kosakata RJ mengalami peningkatan. Rj mampu menganalisis kata, lancar membaca kata dan memahami makna kata.

Tabel 4.23

Rekapitulasi Hasil Observasi Penguasaan Kosakata DW Pada Fase *Baseline* (A₁), *Intervensi* (B) dan *Baseline* (A₂)

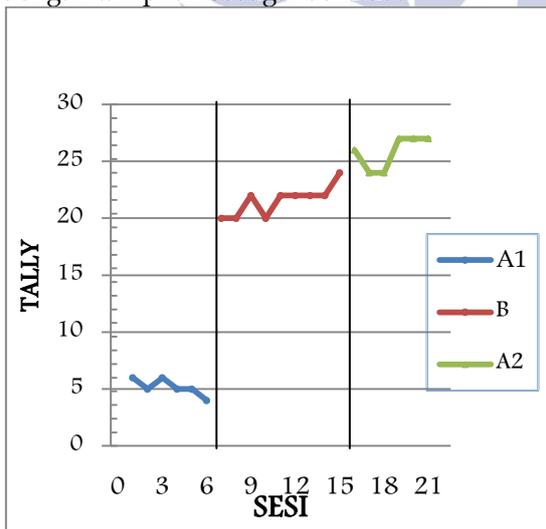
Baseline (A1)	Sesi	Frekuensi
	1	6
	2	6
	3	7
	4	5
	5	5
	6	5
Intervensi (B)	Sesi	Frekuensi
	1	22
	2	22
	3	24
	4	22
	5	22
	6	24
	7	24

	8	24
	9	26
Baseline (A2)	Sesi	Frekuensi
	1	24
	2	26
	3	24
	4	27
	5	27
	6	27

Keterangan:

Berdasarkan pencatatan hasil Fase *Baseline* (A₁), *Intervensi* (B) dan *Baseline* (A₂) diketahui bahwa penguasaan kosakata DW semakin meningkat. DW mampu menganalisis kata, lancar membaca kata dan memahami makna kata.

Berdasarkan perolehan data pada tabel 4.1 diatas, maka dapat digambarkan grafik dengan tampilan sebagai berikut :



Grafik 4.1

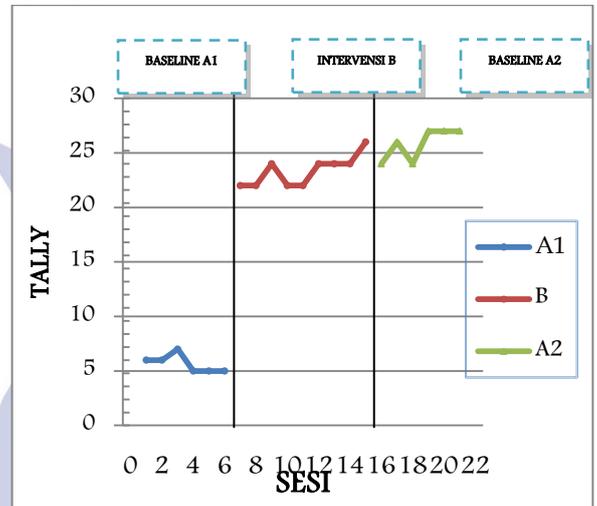
Grafik Penguasaan Kosakata Rj Melalui Metode Fonik Fase *Baseline* (A₁), *Intervensi* (B) dan *Baseline* (A₂)

Keterangan:

Grafik 4.1 merupakan hasil penguasaan kosakata Rj melalui metode fonik. Tampak bahwa hasil pencatatan frekuensi fase *Baseline* (A₁) menunjukkan kurangnya penguasaan kosakata anak autisme, terlihat dari menurunnya frekuensi pada grafik.

Kemudian pada fase *Intervensi* (B) mengalami peningkatan frekuensi grafik setelah diberikan *Intervensi* dengan metode fonik. Sedangkan pada fase *Baseline* (A₂) anak sudah menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata melalui metode fonik dibandingkan dengan fase *Baseline* (A₁).

Sedangkan pada subjek DW digambarkan dengan grafik dengan tampilan sebagai berikut:



Grafik 4.3

Penguasaan Kosakata DW Melalui Metode Fonik Fase *Baseline* (A₁), *Intervensi* (B) dan *Baseline* (A₂)

Keterangan:

Grafik 4.3 merupakan hasil observasi penguasaan kosakata DW melalui metode fonik. Tampak bahwa hasil pencatatan frekuensi fase *Baseline* (A₁) menunjukkan kurangnya penguasaan kosakata DW, terlihat dari menurunnya frekuensi pada grafik. Kemudian pada fase *Intervensi* (B) mengalami peningkatan frekuensi grafik setelah diberikan *Intervensi* dengan metode fonik. Sedangkan pada fase *Baseline* (A₂) anak sudah menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata melalui metode fonik dibandingkan dengan fase *Baseline* (A₁).

2. Analisis Data

a. Analisis dalam kondisi

Panjang kondisi (A₁)=6, (B)=9 dan (A₂)=6. Kecenderungan stabilitas (A₁)=33%, (B)=89% dan (A₂)=100%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data (A₁) menurun (-), (B) naik (+) dan (A₂) naik (+). Pada level stabilitas dan rentang (A₁) variabel dengan rentang 5-6, (B) stabil dengan rentang 22-26,

pada (A₂) stabil dengan rentang 24-27. Level perubahan (A₁) menunjukkan tanda (-), (B) dan (A₂) menunjukkan tanda (+).

Rangkuman hasil analisis subjek RJ dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Rekapitulasi Hasil Analisis Dalam Kondisi Pada Fase *Baseline* (A₁), *Intervensi* (B) dan *Baseline* (A₂) Penguasaan Kosakata RJ Melalui Metode Fonik

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	6	9	6
2. Estimasi kecenderungan arah	 (-)	 (+)	 (+)
3. Kecenderungan stabilitas	Variabel 67 %	Stabil 89%	Stabil 100%
4. Jejak data	 (-)	 (+)	 (+)
5. Level stabilitas dan rentang	Variabel (5 - 6)	Stabil (20-24)	Stabil (24 - 27)
6. Perubahan level	(6 - 5) (-1)	(24 - 20) (+4)	(27 - 24) (+3)

Sedangkan pada subjek DW Rangkuman hasil analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.31

Rekapitulasi Hasil Analisis Dalam Kondisi Pada Fase *Baseline* (A₁), *Intervensi* (B) dan *Baseline* (A₂) Penguasaan Kosakata DW Melalui Metode Fonik

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	6	9	6
2. Estimasi kecenderungan arah	 (-)	 (+)	 (-)

3. Kecenderungan stabilitas	Variabel 33 %	Stabil 89%	Stabil 100%
4. Jejak data	 (-)	 (+)	 (+)
5. Level stabilitas dan rentang	Variabel (5 - 6)	Stabil (22-26)	Stabil (24 - 27)
6. Perubahan level	(6 - 5) (-1)	(26 - 22) (+4)	(27 - 24) (+3)

b. Analisis antar kondisi

Rangkuman hasil analisis antar kondisi dari kedua subjek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19

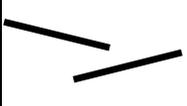
Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Pada Fase *Intervensi* (B₁) Dengan *Baseline* (A₁), Dan *Baseline* (A₂) Dengan *Intervensi* (B₁) Penguasaan Kosakata RJ Melalui Metode Fonik

Perbandingan kondisi	B ₁ : A ₁ (2 : 1)	A ₂ : B ₁ (1 : 2)
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1
2. Perubahan kecenderungan data	 (-)	 (+)
	Positif	Positif
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke stabil	Stabil ke stabil
4. Perubahan level	20 - 5 (+15)	26 - 24 (+2)
5. Persentase overlap	0%	11%

Selanjutnya adalah rangkuman analisis antar kondisi dari subjek DW

Tabel 4.38

Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Pada Fase *Intervensi* (B₁) Dengan *Baseline* (A₁), Dan *Baseline* (A₂) Dengan *Intervensi* (B₁) Penguasaan Kosakata DW Melalui Metode Fonik

Perbandingan kondisi	B ₁ : A ₁ (2 : 1)	A ₂ : B ₁ (1 : 2)
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1
2. Perubahan kecenderungan data	 (-) (+) Positif	 (+) (+) Positif
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke stabil	Stabil ke stabil
4. Perubahan level	22 - 5 (+17)	26 - 24 (+2)
5. Persentase overlap	0%	22%

B. Pembahasan

Anak yang mengalami gangguan autistik memiliki permasalahan yang sangat kompleks. (Reed dalam Sujarwanto, 2005:180). Anak autis dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami hambatan pada bidang bahasa yaitu pada penguasaan kosakata. Hal ini berkaitan dengan karakteristik anak autistik yang beberapa diantaranya mengalami hambatan dalam berkomunikasi dan berbahasa. Menurut Hasdianah (2013:66) bahwa "autistik adalah gangguan perkembangan yang secara signifikan mempengaruhi komunikasi verbal dan non verbal dan interaksi sosial".

Penguasaan kosakata yang dikembangkan dalam penelitian adalah analisis kata, kelancaran membaca kata dan pemahaman makna kata. Penguasaan kosakata tersebut diharapkan dapat

dimiliki dan dikuasai oleh anak agar anak mampu berkomunikasi dan berbahasa dengan baik sehingga akan memudahkan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Anak autis dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami hambatan pada penguasaan kosakatanya. Subjek terdiri dari 2 anak yaitu RJ dan DW. Keduanya memiliki kosakata benda yang terbilang sedikit, bahkan beberapa kata benda yang umum dan sering dijumpai pun subjek tidak memahaminya. Terlebih ketika anak ditunjukkan tulisan kata benda anak terlihat bingung dan tidak mengerti makna dari rangkaian kata tersebut. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan selama 6 sesi yaitu pada fase *Baseline* (A₁) anak hanya mampu menguasai beberapa saja dari aspek analisis kata yaitu kemampuannya hanya sekedar memahami bunyi huruf vokal dan beberapa huruf konsonan saja. Hasil analisis dalam kondisi pada fase *Baseline* (A₁) sebelum subjek RJ dan DW diberikannya *intervensi* diketahui bahwa estimasi kecenderungan arah dan jejak data subjek RJ adalah menunjukkan arah menurun dengan kecenderungan stabilitas 67% dan rentang 5 - 6 dengan level perubahan menunjukkan tanda (-) sedangkan pada subjek DW diketahui bahwa estimasi kecenderungan arah dan jejak data subjek RJ adalah menunjukkan arah menurun juga dengan kecenderungan stabilitas 33% dan rentang 5 - 6 dengan level perubahan menunjukkan tanda (-). Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata anak autis sebelum diberikan *intervensi* berupa metode fonik menunjukkan data belum stabil atau variabel.

Sedangkan pada fase *Intervensi* (B) menunjukkan bahwa metode fonik telah mengubah penguasaan kosakata anak autis menjadi lebih baik dan meningkat. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya yaitu analisis visual dalam kondisi, panjang kondisi pada fase *Baseline* (A₁) adalah 6 sesi sedangkan pada fase *Intervensi* (B) yaitu lebih panjang menjadi 9 sesi. Pada fase *Intervensi* (B) kecenderungan stabilitas untuk masing-masing subjek menunjukkan hasil yang stabil, kedua subjek memperoleh persentase sebesar 89% pada fase *Intervensi* (B), garis estimasi

kecenderungan arah dan jejak data yang memiliki arti sama menunjukkan arah meningkat pada kedua subjek, level stabilitas dan rentang pada subjek RJ menunjukkan data yang stabil dengan rentang 20 - 24 sedangkan pada subjek DW level stabilitas dan rentang menunjukkan data yang stabil juga dengan rentang 22-26. Kemudian level perubahan pada subjek RJ dan DW menunjukkan tanda (+). Hal tersebut menandakan bahwa penguasaan kosakata anak autis dari fase *Baseline* (A_1) menuju fase *Intervensi* (B) menunjukkan suatu peningkatan yang positif.

Selanjutnya pada fase *Baseline* (A_2) yang merupakan kontrol dari fase *Baseline* (A_1) estimasi kecenderungan arah dan jejak data dari kedua subjek juga menunjukkan arah yang meningkat dengan level stabilitas dan rentang yang menunjukkan data stabil dengan rentang yang sama yaitu 24 - 27. Level perubahan dari kedua subjek menunjukkan tanda (+). Hal tersebut berarti bahwa terdapat perubahan yang lebih baik yang diperoleh anak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh William Dkk, (dalam Jamaris, 2009:309) bahwa penelitian yang dilakukannya terhadap anak autis menunjukkan bahwa kemampuan anak autis dalam melakukan tugas-tugas dasar berbahasa baru dikuasai oleh anak dengan baik pada usia 8-15 tahun. Kemampuan bahasa dasar tersebut mencakup kosakata dan ejaannya.

Metode fonik telah mengubah penguasaan kosakata anak autis menjadi lebih bertambah dan baik. Metode fonik ini membantu anak dalam mensintesis rangkaian huruf menjadi kata yang bermakna. Penguasaan kosakata yang ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan analisis kata, kelancaran dalam membaca kata serta pemahaman tentang makna kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Glover dan Bruning (dalam Kumara, 2014:79) bahwa "metode fonik merupakan suatu cara untuk membantu anak-anak mengembangkan secara bertahap kepekaan mereka terhadap struktur bunyi dari kata-kata yang diucapkannya dan mampu mentransfer kemampuan tersebut ketika menjumpai kata-kata yang belum pernah mereka lihat sebelumnya." Namun pada penelitian ini metode fonik tidak hanya

digunakan untuk mengembangkan penguasaan kosakata anak autis saja melainkan juga sebagai pendorong atau motivasi anak dalam belajar, karena metode fonik ini merupakan metode yang menyenangkan bagi anak autis dengan karakteristik anak autis yang hamper sama. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa metode fonik berpengaruh terhadap penguasaan kosakata anak autis di Slb Autis Mutiara Hati Mojokerto.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada fase baseline menunjukkan pada analisis visual dalam kondisi estimasi kecenderungan arah dan jejak data pada fase *Baseline* (A) menunjukkan trend yang menurun dari kedua subjek, yang berarti bahwa pada fase *Baseline* (A_1) kecenderungan stabilitas keduanya variabel atau tidak stabil dengan perolehan data subjek RJ 67% dan subjek DW 33%. Sedangkan fase *Intervensi* (B) dan *Baseline* (A_2) menunjukkan arah trend yang naik, yang artinya bahwa terjadi perubahan penguasaan kosakata yang meningkat pada kedua subjek dan menjadi lebih baik.

Perubahan kecenderungan arah fase *Baseline* (A_1), ke *Intervensi* (B) dan ke *Baseline* (A_2) berupa perubahan menurun ke meningkat dan meningkat lagi, hal ini menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Persentase overlap pada keduanya menunjukkan 11% dan 22%. Dapat disimpulkan bahwa metode fonik berpengaruh positif terhadap penguasaan kosakata anak autis.

Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode fonik mengubah penguasaan kosakata anak autis menjadi bertambah, maka sebaiknya guru mengembangkan metode fonik sebagai upaya mengembangkan penguasaan kosakata anak autis.
2. Penguasaan kosakata anak autis dapat di tingkatkan dengan berbagai metode pembelajaran. Metode fonik merupakan metode yang tepat di gunakan untuk mengembangkan penguasaan kosakata anak autis. Di sarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode fonik sebagai referensi

peneliti lainnya untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak yang mengalami permasalahan pada keterlambatan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal Dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan Dan Ketenaga Peruruan Tinggi.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choate, Joyce, S. 2013. *Pengajaran Inklusif Yang Sukses*. Terjemahan Helen Keller Internasional Indonesia.
- Danuatmaja, Bonny. 2003. *Terapi Anak Autis Dirumah*. Jakarta: Puspa Suara.
- Elviza, Yulia, Emidar, dan Ena Noveria. 2013. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang Di Kelas VII.A Smpn 2 Sungai Penuh*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: PPs Universitas Negeri Padang.
- HR, Hasdianah. 2013. *Autis Pada Anak: Pencegahan, Perawatan, Dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen Dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Kumara, Amitya. 2014. *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nofrienti, Leni. 2012. "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik Di Taman Kanak-Kanak Islam Adzkie Bukittinggi". *Jurnal Pesona PAUD*. Vol.1 (1): hal. 1-10.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspitarini, Palupi. 2014. *Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Wordwall Picture Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Autis*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Rahardja, Djadja dan Sujarwanto. 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)*. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Siti, Samsiyah, andayani, dan Muhammad, rohmadi. 2013. "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Membaca Cerita". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Vol.1 (1): hal. 27-36.
- Soendari, Tjutju. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal (Online)*. Scribd.Com, diakses Maret 2015
- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, Juang, Koji Takeuchi, dan Hideo Nakata. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Center For Research On International Cooperation In Education Development (CRICED) University Of Tsukuba.
- Suparno, Endang Supartini, Dan Purwandari. 2010. "Pengembangan Model Modifikasi Perilaku Sosial Melalui Media Belajar Berkonsep Konvergensi Bagi Anak Autis". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 40 (2): hal.201-214.
- Tarigan, H. G. 2011. *Pengajaran Kosakata (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, Risti Oriza. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Fonik Bagi Anak Tunarungu Sedang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 1 (2): hal. 358-368.